

Case study

CV Multi Niaga adalah perusahaan dagang yang menjual bahan bangunan. Perusahaan ini ingin membandingkan dua sistem pencatatan persediaan: Periodik dan perpetual. Berikut ini adalah data transaksi selama bulan Januari 2025:

Tanggal	Transaksi
1 Jan	Persediaan awal: 200 unit @ Rp 20.000
5 Jan	Pembelian: 300 unit @ Rp 22.000
10 Jan	Penjualan: 250 unit @ Rp 35.000
15 Jan	Pembelian: 150 unit @ Rp 23.000
20 Jan	Penjualan: 200 unit @ Rp 35.000
31 Jan	Persediaan akhir fisik: 200 unit

Gunakan metode FIFO (First In First Out) untuk perhitungan.

Diminta:

- Buatlah perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) untuk bulan Januari 2025 menggunakan:
 - Sistem periodik
 - Sistem perpetual
- Bandungkan hasil HPP dari kedua sistem. Jelaskan mengapa bisa berbeda meskipun metodenya sama (FIFO)
- Evaluasi kelebihan dan kekurangan kedua sistem tersebut untuk perusahaan dengan volume transaksi tinggi

Jawab:

1. Perhitungan HPP:

- Sistem Periodik

Keterangan	Jumlah unit	Harga per unit	Jumlah (Rp)
Persediaan awal	200	20.000	
Pembelian 5 Jan	300	22.000	
Pembelian 15 Jan	150	23.000	
Total barang tersedia	650		

Persediaan akhir = 200 unit

• $150 \text{ unit} @ \text{Rp } 23.000 = \text{Rp } 3.450.000$

• $50 \text{ unit} @ \text{Rp } 22.000 = 1.100.000$

Total persediaan akhir = 4.550.000

• $\text{HPP} = \text{total barang tersedia} - \text{Persediaan akhir}$

$\text{HPP} = \text{Rp } 14.050.000 - \text{Rp } 4.550.000 = \text{Rp } 9.500.000$

- HPP sistem periodik: $\text{Rp } 9.500.000$

- Sistem Perpetual

Data awal:

- Persediaan awal: $200 \text{ unit} @ \text{Rp } 20.000$

• Pembelian 5 Jan: 300 unit @ Rp 22.000

• Pembelian 15 Jan: 150 unit @ Rp 23.000

* Penjualan 10 Januari (250 unit):

Barang yang dijual diambil dari persediaan terawal (FIFO).

• 200 unit @ Rp 20.000 : Rp 4.000.000

• 50 unit @ Rp 22.000 : Rp 1.100.000

HPP Penjualan 10 Jan: 5.100.000

→ Sisa persediaan setelah 10 Januari:

250 unit @ Rp 22.000

* Pembelian 15 Januari

ditambah 150 unit @ Rp 23.000, maka persediaan menjadi:

• 250 unit @ Rp 22.000

• 150 unit @ Rp 23.000

* Penjualan 20 Januari (200 unit)

• 200 unit @ Rp 22.000 : Rp 4.400.000

HPP penjualan 20 Januari: Rp 4.400.000

• Total HPP dan sisa persediaan akhir

Total HPP = Rp 5.100.000 + Rp 4.400.000 = 9.500.000

Sisa Persediaan:

• 50 unit @ Rp 22.000 : Rp 1.100.000

• 150 unit @ Rp 23.000 : Rp 3.450.000

Total persediaan akhir: Rp 4.550.000

2. Perbandingan hasil kedua sistem

Kedua sistem menghasilkan HPP dan nilai persediaan akhir yang sama, yaitu:

HPP: Rp 9.500.000

Persediaan akhir: Rp 4.550.000

Hal ini karena keduanya menggunakan metode FIFO, dimana barang yang dibeli pertama dianggap dijual lebih dahulu. Walaupun periodik dicatat di akhir, dan perpetual dicatat langsung setiap transaksi, hasil akhirnya tetap sama.

3. Evaluasi kelebihan dan kekurangan kedua sistem.

* kelebihan sistem periodik

- Lebih sederhana dan mudah diterapkan karena tidak membutuhkan pencatatan detail setiap transaksi

* kekurangan sistem periodik

- Tidak dapat memberikan informasi secara realtime.

- Semakin banyak transaksi, semakin sulit memastikan keakuratan data tanpa sistem otomatis.

* Kelebihan Perpetual:

- Mencatat setiap transaksi pembelian dan penjualan, sehingga jumlah persediaan selalu update.
- Sangat membantu perusahaan besar dengan aktivitas transaksi tinggi, karena sistem ini memberikan informasi secara akurat.

* Kekurangan Perpetual:

- Perlu sistem komputer akuntansi yang cukup mahal untuk diterapkan.
- Jika salah input, maka data persediaan dapat terpengaruh.